

**EVALUASI EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA PADA
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEM SECARA UMUM**

Keybran Situmeang

Institut Agama Kristen Negeri, Tarutung, Indonesia

Keybran47@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Independent Curriculum in Christian Religious Education in general, as well as to identify the challenges faced in its implementation and its impact on students' understanding of Christian values. The Independent Curriculum, which is designed to provide more freedom in the learning process, is expected to improve the quality of religious education with a more flexible and adaptive approach to students' needs. This study uses literature study and content analysis methods, by reviewing various references related to the Independent Curriculum, Christian Religious Education teaching materials, and previous reports and studies. The research findings show that although the Independent Curriculum provides an opportunity for a more creative and contextual approach to teaching Christianity, major challenges remain in terms of providing training for teachers, limited resources, and integrating Christian values into various aspects of learning. Nevertheless, the positive impact on students' understanding and appreciation of Christian values is seen in the increase in student participation and reflection on religious teachings. This study suggests improving teacher training and improving teaching materials to be more in-depth and relevant to the goals of holistic Christian religious education.

Keywords : Independent Curriculum, Christian Religious Education, effectiveness, implementation challenges, Christian values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen secara umum, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya dan dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai Kristiani pada peserta didik. Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis konten, dengan mengkaji berbagai referensi terkait Kurikulum Merdeka, materi ajar Pendidikan Agama Kristen, serta laporan dan studi terdahulu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual dalam pengajaran agama Kristen, tantangan besar tetap ada dalam hal penyediaan pelatihan bagi guru, sumber daya yang terbatas, dan integrasi nilai-nilai Kristiani dalam berbagai aspek pembelajaran. Meskipun demikian, dampak positif terhadap pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Kristiani terlihat dalam peningkatan partisipasi dan refleksi siswa terhadap ajaran agama. Penelitian ini

menyarankan peningkatan pelatihan untuk guru dan penyempurnaan materi ajar agar lebih mendalam dan relevan dengan tujuan pendidikan agama Kristen yang holistik. Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Kristen, efektivitas, tantangan implementasi, nilai-nilai Kristiani.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perkembangan suatu bangsa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah memperkenalkan “Kurikulum Merdeka” pada tahun 2022. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran, serta mengutamakan pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan siswa.¹

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan zaman dan memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam cara pengajaran agama. PAK di Indonesia memiliki tujuan untuk tidak hanya mengajarkan doktrin dan ajaran agama Kristen, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.²

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya evaluasi menyeluruh mengenai seberapa efektif implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kualitas pendidikan agama Kristen di Indonesia. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pendidikan agama Kristen, serta menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Evaluasi ini akan mencakup berbagai aspek, mulai dari kebijakan, strategi pembelajaran, hingga hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran agama Kristen.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk menggantikan Kurikulum 2013 dengan memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru

¹ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022, 112.

² Nefvina Agatha Christie and Article History, “Agama Kristen Pada Era Digital” 3, no. Juni (2023): 62–74.

dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini mendukung penerapan pembelajaran yang berbasis pada kompetensi, kreativitas, dan kolaborasi, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai bidang, termasuk Pendidikan Agama Kristen. Guru diberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal.³

1. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membentuk karakter moral siswa berdasarkan ajaran Kristus. Fokus utamanya adalah pembentukan spiritualitas dan pengembangan perilaku yang selaras dengan ajaran agama Kristen, seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan rasa hormat terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga mencakup pemahaman nilai-nilai Kristiani yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Evaluasi Kurikulum dalam Pendidikan Agama Kristen

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kurikulum yang adaptif dan fleksibel dalam pembelajaran agama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang kaku dan tidak responsif terhadap kebutuhan siswa seringkali menghambat pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar, khususnya dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, evaluasi terhadap Kurikulum Merdeka di bidang Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk mengetahui seberapa besar dampaknya dalam memperbaiki proses pembelajaran.⁴

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan endid pengumpulan data melalui studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam implementasinya. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang metode penelitian yang

³ Sudarman, *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik, Range Management and Agroforestry*, vol. 4, 2019, <http://dx.doi.org/10.1016/j.asw.2013.04.001>http://journals.cambridge.org/abstract_S0140525X00005756%5CnLib_scanned%5Cnhttp://www.br-ie.org/pub/index.php/rbie/article/view/1293%5Cnhttp://www-psych.nmsu.edu/~pfoltz/reprints/Edmedia99.html%5Cnhttp://urd.

⁴ Anita Pa Padjaja, Ezra Tari, and Hendrik A.E Lao, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Model Context, Input, Process, and Product," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 138, <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i2.893>.

digunakan: Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam Pendidikan Agama Kristen dan bagaimana dampaknya terhadap kualitas pembelajaran serta pemahaman nilai Kristiani. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif dan pengalaman guru, siswa, serta orang tua, terkait dengan implementasi kurikulum. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai Kurikulum Merdeka dan penerapannya dalam pendidikan agama Kristen. Peneliti akan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti: Dokumen kebijakan pemerintah terkait Kurikulum Merdeka, buku teks dan pedoman terkait Pendidikan Agama Kristen, artikel-artikel ilmiah yang membahas Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap pembelajaran agama. Studi literatur ini akan membantu peneliti untuk memahami konsep dasar dari Kurikulum Merdeka, serta memperkaya kerangka teori penelitian terkait dengan implementasi kurikulum dalam bidang pendidikan agama.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1.1 Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Dari hasil kajian literatur terkait Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi para pendidik dalam merancang proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yang sering kali mengutamakan pendekatan berbasis karakter dan nilai-nilai spiritual. Beberapa temuan yang mendukung efektivitas kurikulum merdeka antara lain:

- **Fleksibilitas Pembelajaran**

Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih kontekstual, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, hal ini sangat bermanfaat karena memungkinkan guru untuk menyampaikan nilai-nilai Kristiani dalam cara yang lebih personal dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam beberapa literatur, dijelaskan bahwa pendekatan ini

⁵ Murdyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Dengan Teknik Pengumpulan Data Studi Literatur*, 2020.

meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama secara lebih mendalam, terutama terkait dengan aplikasi ajaran Kristen dalam kehidupan sosial.⁶

- Pendekatan Pembelajaran yang Berfokus pada Karakter

Menurut beberapa penelitian yang ditemukan dalam studi literatur, pendekatan berbasis karakter yang ditekankan dalam Pendidikan Agama Kristen sangat sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Siswa didorong untuk lebih aktif dalam refleksi pribadi dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membantu pengembangan karakter yang lebih baik.

- Pengembangan Kemandirian Siswa

Salah satu prinsip penting dari Kurikulum Merdeka adalah mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Kristen, hal ini dapat mengarah pada pengembangan pemahaman spiritual yang lebih personal. Siswa didorong untuk mengeksplorasi ajaran Kristen melalui tugas yang berbasis pada pengamatan dan pengalaman pribadi, yang pada akhirnya mendukung pembentukan identitas Kristiani mereka. Namun, hasil dari beberapa literatur juga menunjukkan bahwa fleksibilitas yang berlebihan kadang menyebabkan kesulitan dalam struktur pembelajaran. Tidak semua siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan pembelajaran yang lebih bebas, dan beberapa siswa mungkin merasa kehilangan arahan atau tujuan yang jelas.⁷

1.2 Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Kristen

Meski Kurikulum Merdeka menawarkan banyak manfaat, studi literatur juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasinya, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.⁸

- Kesiapan Guru dan Pembelajaran Berbasis Nilai

⁶ Rinto Hasiholan Hutapea, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 18–30, <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.10>.

⁷ Anna Candrasari and Lexie Adrin Kembuan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Agama Kristen Di Smp Kristen Dian Sakti Pagerwojo, Kesamben–Blitar," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2023): 105–18, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.186>.

⁸ Hengki Wijaya, Sekolah Tinggi, and Filsafat Jaffray, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)," no. August 2010 (2015): 0–24.

Banyak literatur yang menekankan pentingnya kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Meskipun kurikulum ini memberi kebebasan kepada guru untuk berkreasi, beberapa guru Pendidikan Agama Kristen mengungkapkan kesulitan dalam menyusun materi yang berbasis karakter dan nilai-nilai agama, yang seharusnya mendalam dan terstruktur dengan baik. Beberapa studi juga mencatat bahwa pelatihan dan pembekalan untuk guru belum cukup untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dalam konteks pembelajaran agama.

- Ketimpangan Sumber Daya dan Akses

Beberapa literatur menyebutkan adanya ketimpangan sumber daya antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di daerah pedesaan seringkali kekurangan akses terhadap bahan ajar yang berkualitas dan teknologi yang dibutuhkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal. Hal ini juga mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Kristen, di mana aksesibilitas materi ajar yang berbasis digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi sering kali terbatas di daerah tertentu.

- Ketersediaan Waktu untuk Pembelajaran Agama yang Mendalam

Beberapa literatur mengungkapkan bahwa waktu yang tersedia untuk pembelajaran Agama Kristen sering kali terbatas, terutama di sekolah-sekolah dengan kurikulum padat. Meskipun Kurikulum Merdeka memungkinkan fleksibilitas, penerapan waktu yang efektif untuk mendalami nilai-nilai agama sering menjadi tantangan. Ini karena banyak sekolah harus mengalokasikan waktu untuk berbagai mata pelajaran, sementara pembelajaran Agama Kristen memerlukan waktu yang cukup panjang untuk membentuk pemahaman karakter dan spiritualitas siswa.

- Perbedaan Persepsi tentang Kebebasan dalam Kurikulum

Dalam beberapa literatur, ditemukan bahwa meskipun kebebasan dalam pendekatan pembelajaran memberikan banyak manfaat, kebebasan ini juga dapat menyebabkan ketidakjelasan tentang bagaimana pembelajaran agama seharusnya dilaksanakan. Ada yang merasa bahwa kebebasan ini terkadang mengarah pada ketidakkonsistenan dalam pengajaran, yang dapat mempengaruhi kualitas pemahaman nilai Kristiani di kalangan siswa.

Pembahasan

1.1. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan hasil dari studi literatur yang dilakukan, Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Fleksibilitas dalam merancang pembelajaran memungkinkan pengajaran yang lebih berorientasi pada karakter dan nilai-nilai Kristiani, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran agama. Dengan demikian, pendekatan berbasis karakter yang ditekankan oleh Kurikulum Merdeka memberi dampak positif terhadap pemahaman spiritual siswa.

Namun, beberapa tantangan yang muncul, seperti kesulitan siswa dalam mengelola waktu belajar mandiri, perlu diperhatikan lebih lanjut. Dalam pembelajaran agama yang lebih berbasis refleksi pribadi, siswa membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari guru agar mereka dapat memanfaatkan kebebasan yang diberikan dalam kurikulum dengan baik.⁹

1.2. Tantangan dalam Implementasi

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Beberapa literatur menunjukkan bahwa meskipun guru diberi kebebasan, mereka tetap memerlukan pelatihan yang lebih mendalam tentang cara mengintegrasikan nilai agama ke dalam metode pembelajaran yang fleksibel. Ini mengarah pada perlunya pendidikan profesional yang lebih baik bagi guru untuk memastikan mereka dapat mengadaptasi kurikulum dengan efektif.

Selain itu, tantangan dalam akses sumber daya juga menjadi hambatan utama. Banyak sekolah di daerah terpencil yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya digital yang diperlukan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Pemerintah dan instansi terkait perlu meningkatkan distribusi materi ajar yang sesuai, serta memberikan dukungan teknologi kepada sekolah-sekolah di daerah yang kurang berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui studi literatur, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan

⁹ Mariska Lauterboom, "Dekolonialisasi Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019): 88–110, <https://doi.org/10.46567/ijt.v7i1.8>.

kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru untuk menyusun materi dan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada kebutuhan siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, hal ini memungkinkan pendekatan yang lebih mendalam dalam pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai Kristiani yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan berdampak pada perkembangan spiritual serta moral siswa.

2. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesiapan guru dalam menerapkan metode yang lebih fleksibel, ketimpangan akses sumber daya antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, serta kesulitan beberapa siswa dalam mengelola pembelajaran mandiri. Selain itu, ada juga tantangan terkait waktu pembelajaran yang terbatas untuk mendalami nilai-nilai agama yang lebih mendalam.

3. Pentingnya Pembelajaran Berbasis Karakter

Pendidikan Agama Kristen, yang menekankan pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa, sangat cocok dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan berbasis karakter yang dimiliki oleh kurikulum ini memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami ajaran agama secara lebih pribadi dan aplikatif.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang ada, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen:

1. Peningkatan Kualitas Pelatihan Guru

Agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif, penting untuk memberikan pelatihan yang lebih komprehensif bagi guru, terutama dalam hal penerapan pendekatan berbasis karakter dan pembelajaran yang fleksibel. Pelatihan ini harus mencakup cara mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen dalam berbagai metode pembelajaran yang lebih mandiri dan kontekstual.

2. Peningkatan Akses Sumber Daya

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu berupaya untuk memastikan bahwa semua sekolah, termasuk yang berada di daerah terpencil, memiliki akses yang memadai terhadap bahan ajar berkualitas, teknologi, dan sumber daya pembelajaran lainnya yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Penyediaan sumber daya yang setara akan membantu menciptakan kesetaraan dalam kualitas pendidikan, terutama dalam Pendidikan Agama Kristen.

3. Pengelolaan Waktu yang Efektif

Mengingat bahwa Pendidikan Agama Kristen membutuhkan waktu yang cukup untuk mendalami nilai-nilai spiritual, sekolah perlu menyusun jadwal pembelajaran yang lebih fleksibel sehingga waktu yang ada bisa digunakan secara optimal untuk pengembangan pemahaman agama yang mendalam. Pengaturan waktu yang baik akan membantu siswa untuk tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka.

4. Dukungan untuk Pengembangan Pembelajaran Mandiri

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, siswa perlu didorong untuk mengembangkan kemandirian belajar. Namun, untuk mendukung hal ini, bimbingan yang lebih intensif dari guru sangat diperlukan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang memerlukan refleksi pribadi dan aplikasi praktis. Guru perlu diberikan strategi dan alat yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri yang bermakna.

5. Evaluasi yang Komprehensif

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pencapaian karakter dan spiritualitas siswa. Oleh karena itu, perlu ada sistem evaluasi yang lebih holistik untuk mengukur perkembangan karakter siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka.

Dengan langkah-langkah yang tepat, Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Kristen, memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, serta mendukung perkembangan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Kristiani.

DAFTAR REFERENSI

Candrasari, Anna, and Lexie Adrin Kembuan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Agama Kristen Di Smp Kristen Dian Sakti Pagerwojo, Kesamben–

- Blitar.” SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 5, no. 1 (2023): 105–18. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.186>.
- Christie, Nefvina Agatha, and Article History. “Agama Kristen Pada Era Digital” 3, no. Juni (2023): 62–74.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 18–30. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.10>.
- Lauterboom, Mariska. “Dekolonialisasi Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019): 88–110. <https://doi.org/10.46567/ijt.v7i1.8>.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022, 112.
- Murdyanto. *Metode Penelitian Kualitatif Dengan Teknik Pengumpulan Data Studi Literatur*, 2020.
- Padja, Anita Pa, Ezra Tari, and Hendrik A.E Lao. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Model Context, Input, Process, and Product.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 138. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i2.893>.
- Sudarman. *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik. Range Management and Agroforestry*. Vol. 4, 2019. <http://dx.doi.org/10.1016/j.asw.2013.04.001>
<http://journals.cambridge.org/abstract/S0140525X00005756>
 Lib scanned
<http://www.br-ie.org/pub/index.php/rbie/article/view/1293>
<http://www-psych.nmsu.edu/~pfoltz/reprints/Edmedia99.html>
<http://urd>.
- Wijaya, Hengki, Sekolah Tinggi, and Filsafat Jaffray. “Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning),” no. August 2010 (2015): 0–24.